

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan, kinerja sosial, dan kinerja tata kelola terhadap *cost of debt* perusahaan di Indonesia. Penelitian ini melibatkan 41 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Berdasarkan hasil regresi data panel, diperoleh beberapa temuan utama, yaitu:

1. Kinerja lingkungan dan tata kelola berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cost of debt*. Pengaruh ini menandakan bahwa perusahaan yang menunjukkan kinerja lingkungan dan tata kelola tinggi cenderung memiliki *cost of debt* yang lebih rendah jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan dan tata kelola rendah.
2. Kinerja sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cost of debt*. Hasil ini menunjukkan bahwa investasi dalam aspek sosial, terutama pada *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat meningkatkan beban keuangan dan persepsi risiko kreditur sehingga mendorong suku bunga pinjaman yang lebih tinggi dan meningkatkan *cost of debt* perusahaan.
3. Variabel kontrol seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *cost of debt*. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut bukan pertimbangan

utama bagi kreditur dalam menetapkan *cost of debt* perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023.

5.2 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki implikasi bagi akademisi, perusahaan, serta investor atau kreditur.

1. Kinerja Lingkungan (*Environmental*)

Bagi akademisi temuan ini memperkuat teori bahwa praktik keberlanjutan lingkungan dapat menurunkan risiko keuangan perusahaan. Hal ini memperluas pemahaman empiris dalam konteks negara berkembang, serta membuka ruang penelitian lebih lanjut terkait hubungan antara kebijakan lingkungan, peringkat kredit, dan biaya pendanaan.

Bagi perusahaan peningkatan kinerja lingkungan dapat menjadi strategi efektif dalam menekan *cost of debt*. Perusahaan didorong untuk memperkuat kebijakan ramah lingkungan seperti pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan program pengurangan emisi karbon, karena hal ini tidak hanya meningkatkan reputasi tetapi juga mengurangi persepsi risiko dari kreditur.

Bagi investor/kreditur, skor lingkungan dapat digunakan sebagai indikator penting dalam mengevaluasi kelayakan kredit. Kreditur dapat menganggap perusahaan dengan praktik lingkungan yang kuat sebagai entitas yang lebih stabil dan berisiko rendah sehingga layak diberikan tingkat bunga yang lebih rendah.

2. Kinerja Sosial (*Social*)

Bagi akademisi, temuan bahwa kinerja sosial justru berpengaruh positif terhadap *cost of debt* menimbulkan diskusi menarik dalam literatur, khususnya mengenai efek jangka pendek dari pengeluaran CSR terhadap kondisi keuangan perusahaan. Hal ini membuka peluang penelitian lebih lanjut mengenai keseimbangan antara dampak reputasional dan beban biaya dari aktivitas sosial.

Bagi perusahaan, perusahaan perlu cermat dalam merancang program CSR sosial, khususnya yang memerlukan pembiayaan besar seperti pemberdayaan masyarakat, pendidikan, atau program sosial lainnya. Meski aktivitas ini memperkuat citra perusahaan, namun jika tidak diiringi dengan pengelolaan keuangan yang hati-hati dapat meningkatkan persepsi risiko dan berdampak pada meningkatnya *cost of debt*.

Bagi investor/kreditur, kreditur perlu menganalisis struktur keuangan dan pengaruh pengeluaran CSR terhadap profitabilitas jangka pendek. Skor sosial yang tinggi tidak selalu menunjukkan risiko kredit yang rendah jika tidak diimbangi dengan efisiensi penggunaan dana dan pengelolaan risiko keuangan yang memadai.

3. Kinerja Tata Kelola (*Governance*)

Bagi akademisi, dukungan empiris bahwa kinerja tata kelola menurunkan *cost of debt* memperkuat teori agensi dan sinyal dalam konteks *emerging market*. Hal ini dapat menjadi referensi dalam studi lanjutan mengenai peran

dewan independen, audit internal, dan transparansi informasi dalam menurunkan risiko utang perusahaan.

Bagi Perusahaan, disarankan untuk meningkatkan kualitas tata kelola, misalnya melalui peningkatan jumlah komisaris independen, memperkuat fungsi audit internal, serta mendorong transparansi dalam pelaporan keuangan. Tata kelola yang baik tidak hanya meningkatkan kepercayaan kreditur, tetapi juga dapat membuka akses terhadap pendanaan yang lebih murah.

Bagi Investor/Kreditur, skor tata kelola dapat menjadi indikator penting dalam menilai stabilitas manajerial dan kualitas pengawasan perusahaan. Kreditur cenderung menilai perusahaan dengan tata kelola yang kuat sebagai pihak yang mampu mengelola risiko bisnis dan keuangan secara efektif sehingga layak diberikan suku bunga pinjaman yang lebih rendah.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui dan dapat menjadi titik fokus untuk penelitian selanjutnya yang menggali topik yang serupa. Berikut adalah keterbatasan dalam penelitian ini.

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023 sehingga jumlah sampel dan observasi yang terbatas dapat mempengaruhi generalisasi hasil penelitian.
2. ESG belum sepenuhnya diterapkan di Indonesia yang tercermin pada masih sedikitnya perusahaan yang memiliki skor ESG yang lengkap pada Refinitiv

Eikon selama periode penelitian. Hal ini akan berpengaruh pada terbatasnya jumlah sampel dan observasi penelitian yang dapat diuji.

5.4 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah diidentifikasi, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan sampel dengan tidak hanya membatasi pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, melainkan juga mencakup perusahaan yang terdaftar di bursa efek di Asia atau bursa efek lainnya.
2. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan sampel dengan rentang waktu yang lebih luas sehingga jumlah sampel dan observasi penelitian dapat meningkat. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan relevansi hasil penelitian.

